



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 17 Juli 2026

Halaman: 2

EKS GEDUNG DPRD DIY

Jadi Galeri Publik, Dukung Pedestrian Penuh Malioboro

YOGYA (MERAPI) - DPRD DIY di Jalan Malioboro akan pindah ke gedung yang baru di Jalan Kenari Yogyakarta pada awal 2027. Alasan utamanya adalah status gedung lama DPRD DIY merupakan bangunan cagar budaya. Konsekuensinya, bangunan bersejarah tersebut tidak boleh sembarangan direnovasi secara masif.

Sekretaris DPRD DIY, Yudi Ismono menegaskan betapa krusialnya upaya relokasi demi menjaga kelestarian aset sejarah daerah. "Gedung DPRD yang lama ini merupakan bagian dari cagar budaya. Mengingat status tersebut, tentu sudah tidak memungkinkan lagi bagi kita untuk melakukan pe-

ngembangan atau perombakan fungsi agar menjadi gedung dewan yang lebih representatif," ujar Yudi saat ditemui di Kantor Setwan DPRD DIY, Selasa (14/7).

Di sisi lain, upaya menjaga kondusivitas perekonomian di kawasan wisata juga menjadi pertimbangan yang tak kalah mendesak. Selama bertahun-tahun, lokasi gedung DPRD yang berada tepat di pusat keramaian kerap menjadi titik sentral konsentrasi massa, yang secara tidak langsung ikut memengaruhi kelancaran aktivitas perputaran ekonomi para pedagang.

"Setiap ada konsentrasi massa untuk menyampaikan aspirasi,

dampaknya tentu terasa pada perekonomian Malioboro. Kalau durasinya singkat mungkin tidak masalah, tapi kalau berjam-jam sampai pagi, ini yang kasihan dengan aktivitas ekonomi warga di sana," ungkap Yudi.

Meski akan ditinggalkan, gedung yang sarat akan nilai historis ini dipastikan tidak akan dibiarkan terbengkalai. Ke depannya, bangunan eks DPRD DIY ini akan diintegrasikan menjadi satu kesatuan dengan kompleks Jogja Planning Gallery (JPG) yang difungsikan sebagai ruang terbuka publik yang baru dan sangat inklusif. Yudi meyakini langkah ini akan mengembalikan pesona asli jantung

kota Yogyakarta.

"Nantinya kawasan bersejarah ini akan digabung menjadi satu obyek gedung museum atau galeri. Harapannya, kompleks JPG ini bisa benar-benar memberikan manfaat publik sekaligus menjadi ikon baru yang menyegarkan wajah Malioboro," tambah Yudi.

Transformasi eks gedung dewan menjadi galeri publik ini sangat sejalan dengan visi pelestarian Sumbu Filosofi dan penataan Malioboro sebagai kawasan pedestrian penuh. Perubahan fungsi ruang cagar budaya ini pun telah direncanakan secara matang melalui linimasa Jogja Planning Gallery, yang diawali dengan sayembara desain

pada 2022 hingga penyelesaian kajian Heritage Impact Assessment (HIA) di tahun 2025 guna memastikan kelestarian sejarah tetap terjaga.

Memasuki akhir tahun 2026 yang berbarengan dengan kepindahan DPRD DIY, fokus proyek akan beralih pada pengadaan dan pembersihan lahan eks Teras Malioboro 2 hingga tahun 2027. Setelah eksekusi pembangunan fisik dimulai pada kuartal ketiga 2028 dan ditargetkan rampung serentak pada penghujung 2030, kawasan Sumbu Filosofi diharapkan benar-benar hidup sebagai pusat edukasi, budaya, dan ruang interaksi sosial kebanggaan Yogyakarta. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005